

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 10, No.1 Maret 2024
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Smart Economy Untuk Penguatan Ekonomi Lokal Kota Mataram

Emi Salmah, Sahri, Siti Fatimah

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Smart Economy, Local Economy, Mataram City.

ABSTRACT : *The city of Mataram is one of the cities in Indonesia that is making the Movement Towards 100 Smart Cities a success. To maximize service to the community, Android-based applications in the economic sector have been implemented, such as "e-Commerce. The problem that arises in Mataram City is that people are not optimally using Android-based application services such as "e-Commerce, due to several obstacles. In this regard, this research wants to: 1). Reviewing programs that have been and will be developed to realize a Smart Economy to strengthen the local economy of Mataram City. 2) Analyze the supporting and inhibiting factors for the Mataram City government in realizing a Smart Economy. The approach used is a quantitative and qualitative approach with an exploratory case study method that is based on theory and explores case phenomena. Data was obtained from Indept Interviews and FGDs with the Mataram City Smart City Development Council, Head of the Information and Communication Technology Resources Division at the KamInfo Service, business actors, MSMEs, other agencies/agencies relevant to this research as well as several related documents.. The results of the research show that the program that has been developed to support the strengthening of the local economy in the city of Mataram based on Smart Economy includes providing technical guidance to MSMEs to utilize "internet-based e-commerce in promoting and selling their products, providing stalls at places/locations. provided such as in Green Open Space (RTH) or strategic places that are often visited by the public. The supporting factor is the commitment of the Mataram City government to provide ample opportunities for the community to try and develop their businesses in a better direction by providing light capital loans and training MSME actors in managing local (culinary) potential or sending several MSME actors for internships/training. outside NTB (East Java and West Java) as areas that are advanced in terms of local food management by exploiting the potential that exists around them. Inhibiting factors include the fact that there are still MSME players who do not understand how to use internet applications to promote their products. It is necessary to carry out outreach and training about the existence and use of e-commerce, especially for MSMEs in Mataram City and provide the MSMEs with as much space as possible to produce goods that utilize local potential and absorb a lot of local workers.*

Kata Kunci:

Smart Economy, Ekonomi lokal, Kota Mataram.

ABSTRAK: *Kota Mataram merupakan salah satu kota di Indonesia yang sedang mensukseskan Gerakan Menuju 100 Smart City. Untuk memaksimalkan pelayanan terhadap masyarakat berbasis aplikasi android pada bidang ekonomi sudah diterapkan seperti halnya "e-Commerce. Permasalahan yang muncul di Kota Mataram, masyarakat belum optimal menggunakan layanan aplikasi berbasis android seperti "e-Commerce, karena adanya beberapa kendala. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini ingin: 1). Mengkaji program yang sudah dan akan dikembangkan dalam mewujudkan Smart Economy untuk penguatan ekonomi lokal Kota Mataram. 2) Menganalisis Faktor pendukung dan penghambat pemerintah Kota Mataram dalam mewujudkan Smart Economy. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode studi kasus eksplorasi yang berbekal teori dan mengeksplorasi fenomena kasus. Data diperoleh dari Indept Interview dan FGD dengan Dewan Pengembangan Smart City Kota Mataram, Kepala Bidang Sumberdaya Teknologi Informasi Komunikasi pada Dinas KamInfo, pelaku usaha, UMKM, Dinas/Instansi lain yang relevan dengan penelitian ini serta beberapa dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program yang sudah dikembangkan untuk mendukung penguatan ekonomi lokal di Kota Mataram berbasis Smart Economy antara*

lain memberi bimbingan teknis kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan "e-Commerce yg berbasis internet dalam mempromosikan dan menjual produknya, menyediakan lapak lapak pada tempat/lokasi yang disediakan seperti di Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau tempat-tempat strategi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Faktor pendukung adalah komitmen pemerintah Kota Mataram untuk memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk berusaha dan mengembangkan usahanya kearah yang lebih baik dengan memberikan pinjaman modal ringan dan melatih para pelaku UMKM dalam hal mengelola potensi lokal (kuliner) atau mengirim beberapa pelaku UMKM untuk magang/pelatihan di luar NTB (Jawa Timur dan Jawa Barat) sebagai daerah yang maju dalam hal pengelolaan pangan lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitarnya. Faktor penghambat antara lain masih ada pelaku UMKM yang belum paham menggunakan aplikasi internet untuk mempromosikan produknya. Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang keberadaan dan penggunaan e-commerce, terutama pada UMKM yang ada di Kota Mataram dan memberikan ruang gerak yang seluas luasnya kepada UMKM untuk memproduksi barang barang yang memanfaatkan potensi lokal dan banyak menyerap tenaga kerja setempat.

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: emisalmah@unram.ac.id

2024, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota pintar (smart city) merupakan upaya-upaya inovatif yang dilakukan ekosistem kota dalam mengatasi berbagai persoalan dan meningkatkan kualitas hidup manusia dan komunitas setempat. Kementerian Koinfo melalui Direktorat Layanan Aplikasi Informatika Pemerintahan (LAIP) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian PUPR, Kantor Staf Presiden, Kementerian Keuangan, Kemenko Perekonomian, dan Kementerian PANRB menginisiasi penyelenggaraan Gerakan Menuju 100 Smart City.

Menurut Institute of Electrical and Electronics Engineers (IEEE) Smart-

Cities.org, sebuah kota pintar menyatukan teknologi, pemerintah dan masyarakat dengan karakteristik sebagai berikut: 1). ekonomi pintar (Smart Economy) 2.) mobilitas cerdas (Smart Mobility), 3). lingkungan cerdas (Smart Environment) 4). orang pintar (Smart People) 5). hidup cerdas (Smart Living) dan (6) pemerintahan cerdas (Smart Governance). Smart Economy ditandai dengan semakin tingginya inovasi-inovasi baru yang ditingkatkan, dengan hal ini akan menambah peluang usaha baru dan meningkatkan persaingan pasar usaha/modal. Menurut para ahli, ada tujuh indikator untuk mencapai Smart Economy. Tujuh indikator dan fasilitas

pendukung yang dapat diberikan untuk mencapai Smart Economy adalah semangat berinovasi dan berkreasi, kewirausahaan, citra dan ciri khas kota, produktivitas, pasar tenaga kerja yang fleksibel, konektivitas dengan dunia internasional, serta kemampuan untuk bertransformasi.

Pengembangan Smart Economy adalah wujud dari tuntutan perubahan zaman, dimana zaman sekarang kegiatan ekonomi yang dapat memenangkan persaingan adalah ekonomi yang bercirikan empat indikator seperti simpler (lebih mudah), cheaper (lebih murah), accessible (lebih terjangkau), dan faster (lebih cepat). Empat indikator tersebut dapat dicapai dengan penguasaan terhadap teknologi informasi dan juga teknologi internet. Smart Economy dalam Smart City merupakan konsep dimana suatu aktivitas ekonomi dilakukan secara terpadu dan inovatif dalam mewujudkan tujuan Smart City.

Berdasarkan penelitian Griffinger dkk (2007:10-14) ada tujuh indikator untuk mencapai Smart Economy. Tujuh indikator dan fasilitas pendukung yang dapat diberikan untuk mendukung suatu kota mencapai Smart Economy adalah semangat berinovasi dan berkreasi, kewirausahaan, citra dan ciri khas kota,

produktivitas, pasar tenaga kerja yang fleksibel, konektivitas dengan dunia internasional. serta kemampuan untuk bertransformasi. (M. Yusuf Indra Purnama, dkk. 2018)

Pertumbuhan ekonomi Kota Mataram lima tahun terakhir memprioritaskan pada kegiatan ekonomi andalan yaitu kategori konstruksi, jasa, serta perdagangan besar dan eceran. Kegiatan-kegiatan lain seperti pariwisata yang diharapkan dapat berperan sebagai andalan baru. Kajian mengenai pengembangan Smart Economy Kota Mataram menjadi penting untuk dapat memetakan tantangan ekonomi Kota Mataram pada masa yang datang (Profil Kota Mataram, 2018).

Salah satu isu yang menjadi prioritas dalam dokumen RPJP di Kota Mataram saat ini dan pada masa yang akan datang adalah pengembangan Smart Economy. Smart Economy sebagai pilar yang berkontribusi dalam mendukung perekonomian kota, dimana individu dalam suatu kota memiliki semangat untuk berinovasi, mempunyai jiwa entrepreneur, selalu berusaha produktif dan mempunyai kemampuan untuk berubah (dinamis) diimplementasikan melalui aplikasi e-commerce, system informasi pasar rakyat (SIPR) dan Si Jukir (Sistem Informasi Juru Parkir) adalah

aplikasi yang bertujuan untuk membantu proses pencatatan dan monitoring kegiatan pengelolaan per-Parkiran di Kota Mataram. Isu ini menjadi prioritas pertama di samping pengembangan ekonomi kreatif, pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, peningkatan daya serap tenaga kerja di sektor unggulan, dan penguatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, ketahanan pangan dan gizi, dan penguatan budaya cinta produk dalam negeri. (Profil Smart City, Kota Mataram, 2018). Permasalahan yang muncul di Kota Mataram saat ini berkaitan dengan pengoptimalisasi penggunaan layanan aplikasi berbasis android seperti “E-Commerce” belum maksimal digunakan oleh masyarakat, karena adanya beberapa kendala. Berdasarkan permasalahan yang ada maka dibutuhkan solusi cerdas dengan penerapan dan kolaborasi ekosistem kota yang dapat diimplementasikan dalam konsep Smart Economy. Era disrupsi ekonomi merupakan fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas-aktivitas ekonomi yang awalnya dilakukan di dunia nyata ke dunia maya. Sasaran Smart Economy untuk mewujudkan ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi

unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era disrupsi.

Konsep Smart Economy memang merupakan satu hal yang menarik, sebuah kota dengan dukungan teknologi pintar dalam menunjang aktivitas ekonomi sehari-hari yang akan semakin memudahkan manusia. Untuk mencapai tujuannya, harus didukung dengan pola pikir manusia modern. Kesadaran akan lingkungan, pemanfaatan teknologi yang maksimal, serta kesadaran pentingnya pola hidup cerdas yang perlu menjadi perhatian oleh setiap elemen masyarakat yang hidup dalam area perkotaan.

Tujuan Penelitian

1. Mengkaji program yang sudah dan akan dikembangkan dalam mewujudkan Smart Economy untuk penguatan Ekonomi Lokal Kota Mataram.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat pemerintah Kota Mataram dalam mewujudkan Smart Economy.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Smart Economy

Strategi pembangunan pada pilar Smart Economy bertujuan untuk meningkatkan perekonomian melalui investasi swasta, juga pasar tradisional. Meningkatkan

perekonomian dengan menguatkan peran UMKM, koperasi, pariwisata, ekonomi kreatif, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, serta usaha jasa lainnya.

Smart Economy merupakan tata kelola perekonomian yang pintar, yang dimaksudkan untuk mewujudkan ekosistem perekonomian di daerah yang mampu memenuhi tantangan di era disrupsi yang menuntut tingkat adaptasi yang sangat cepat. Era disrupsi ekonomi merupakan fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas-aktivitas ekonomi yang awalnya dilakukan di dunia nyata ke dunia maya. (M. Yusuf Indra Purnama, dkk. 2018)

Sasaran Smart Economy untuk mewujudkan ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era disrupsi. Untuk itu diperlukan peningkatan financial literacy masyarakat melalui berbagai program. Sasaran tersebut diwujudkan dengan mengembangkan tiga elemen yaitu:

- 1) ekosistem industri
- 2) peningkatan kesejahteraan masyarakat
- 3) ekosistem transaksi keuangan.

Strategi yang diambil dalam Smart Economy ini menitikberatkan pada

lingkungan industri yang kreatif dan sinergis, saling membutuhkan dan menguntungkan baik produksi, promosi, bahkan transaksi keuangan, dalam suasana yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Smart Economy menjadi indikator utama dalam sebuah kota pintar. Indikator ini meliputi semangat untuk terus berinovasi, mempunyai jiwa entrepreneur, selalu berusaha produktif dan mempunyai kemampuan untuk berubah. Karena perubahan adalah sesuatu yang mutlak dalam pasar yang makin dinamis. Smart Economy ditunjukkan dengan tingginya tingkat perekonomian dan kesejahteraan finansial masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dan pendapatan/kap yang tinggi. (Yusuf IP, dkk. 2018)

Sasaran dari dimensi Smart Economy di dalam Smart City adalah mewujudkan ekosistem yang mendukung aktifitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era informasi saat ini, serta meningkatkan financial literacy masyarakat melalui berbagai cara. Smart Economy merupakan pembangunan tata kelola perekonomian yang mampu menghadapi tantangan dan adaptif

terhadap perubahan sehingga terwujudnya ekosistem yang mendukung aktifitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah. (M. Yusuf Indra Purnama, dkk. 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Mataram, yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa Kota Mataram adalah salah satu kota yang menerapkan Smart City di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat dan sedang giat giatnya menerapkan Smart Economy dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Metode dan Unit Analisis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan eksploratif. Kusmayadi (2000:29) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan suatu kejadian atau hubungan antar beberapa kejadian dengan sistematis, aktual serta akurat. Penelitian ini, lebih memfokuskan pembahasan mengenai Smart Economy dalam Penguatan Ekonomi Lokal Kota Mataram. Sementara itu, unit analisis yaitu unit yang diamati dan akan dijelaskan, serta merupakan objek

penelitian yang dapat berupa individu perorangan, kelompok organisasi, masyarakat, hasil karya manusia, instansi dan sebagainya (Kusmayadi, 2000:29).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan mewawancarai secara mendalam (Indep interview) dan FGD (Focus Group Discussion) secara langsung dengan pemerintah setempat (Dewan Pengembangan Smart City Kota Mataram, Kadis Kominfo Kota Mataram) tokoh masyarakat, pelaku usaha, UMKM dan instansi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

2. Metode Observasi

Merupakan survey langsung ke lapangan melalui kegiatan pengamatan, penelitian, dan pengambilan data atau informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang diteliti.

3. Telaah Pustaka

Yakni dalam telaah pustaka peneliti mempelajari data, baik kuantitatif maupun kualitatif melalui sumber dokumenter (laporan, artikel,

monografi daerah, buku-buku ilmiah, dan lain-lain).

Informan dan Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "social situation" atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam menentukan sample atau informan, peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling. Penggunaan teknik purposive sampling dalam penelitian ini lebih dikarenakan adanya pertimbangan bahwa informan yang diambil ialah orang yang paling tahu tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2014: 392).

Informasi yang diperoleh terkait dengan penelitian ini berasal dari beberapa informan yang telah dipilih antara lain:

1. Informan kunci (key informan) yaitu informan atau narasumber yang mengetahui informasi pokok yang berkaitan dalam penelitian ini. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Dewan Pembentukan Smart City Kota Mataram, karena Dewan ini mempunyai hak dan wewenang dalam menjalankan Smart City dengan beberapa karakteristiknya termasuk Smart Economy di Kota Mataram

2. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan utama Dinas Kominfo Kota Mataram, pelaku usaha, UMKM yang ada di Kota Mataram.

3. Informan Pendukung adalah masyarakat yang ikut memanfaatkan adanya program Smart City Kota Mataram antara lain; Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terlibat dalam pelaksanaan Smart Economy dan tokoh masyarakat.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optional, mulai dari awal penelitian, pencarian data, sampai membentuk kesimpulan. Sugiyono (2018:102) menyatakan peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Proses pencarian data, penulis akan berperan sebagai partisipan pasif dengan melakukan wawancara semiterstruktur kepada informan. Selain itu dalam pengumpulan data dan informasi, penulis diketahui secara jelas

oleh informan bahwa penulis mencari data yang diperlukan pada informan dengan metode yang sama.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu sepanjang proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data hingga penafsiran atau pembahasan data lapangan (Ibrahim, 2018: 108). Bahkan di dalam proses wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai (Sugiyono, 2018: 132). Model analisis data dari penelitian ini akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman atau model interaktif. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Sugiyono, 2018: 133). Aktivitas dalam analisis data model interaktif meliputi: 1) Data collection (pengumpulan data), 2) data reduction (reduksi data), 3) data display (penyajian data), dan 4) Conclusion drawing/verification (menarik kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Masa Depan

Smart City yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Mataram kedepan adalah kota yang cerdas dalam pengembangan dan pengelolaan sumber

daya secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan pelayanan publik, Pendidikan, dan pariwisata halal serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan nilai - nilai Maju Religius dan Berbudaya yang diimplementasikan melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPD) Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD).

Tujuan rencana pembangunan jangka panjang Kota Mataram seperti yang tercantum dalam RPJPD Kota Mataram adalah mewujudkan visi " Maju Religius dan Berbudaya" , dalam hal ini jelas bahwa Pemerintah Kota Mataram ingin melakukan implementasi lewat program-program yang berpihak kepada masyarakat seperti memberikan pelayanan secara optimal dengan membuat kebijakan dan sistem regulasi yang terintegrasi dalam mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik (Good Governance) dalam rangka melakukan implemtasi smart city di Kota Mataram.

Berdasarkan pertimbangan kondisi eksisting, studi orientasi, referensi dan literatur yang berkaitan dengan Smart City, Kota Mataram Pendapatan Asli Daerah (PAD) berasal dari sektor Jasa, perdagangan dan Pariwisata. Sehingga

untuk mendukung peningkatan PAD dibutuhkan pelayanan publik yang terintegrasi dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dalam pengembangan pelayanan dalam bidang jasa baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. Rumusan ini berupaya untuk memperluas cakupan layanan untuk menyelesaikan permasalahan perkotaan dan tidak dibatasi pada aspek e-Government.

Tujuan pengembangan Smart City yang diarahkan untuk mencapai 5 tujuan utama, yaitu:

- a. Pembentukan Sumber Daya dalam rangka mendukung terlaksananya struktur, infrastruktur dan suprastruktur
- b. Pembentukan jaringan informasi dan transaksi pelayanan publik yang memiliki kualitas dan lingkup yang dapat memuaskan masyarakat serta dapat terjangkau di seluruh wilayah Kota Mataram pada setiap saat tidak dibatasi oleh sekat waktu dan dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat.

Pembentukan hubungan interaktif dengan dunia usaha untuk meningkatkan perkembangan perekonomian daerah dan nasional, serta memperkuat kemampuan menghadapi perubahan dan persaingan perdagangan internasional.

Pembentukan mekanisme dan saluran komunikasi bagi masyarakat hingga ke tingkat kelurahan serta penyediaan fasilitas dialog publik bagi masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam perumusan kebijakan pemerintah.

Pembentukan sistem manajemen dan proses kerja yang transparan dan efisien serta memperlancar transaksi dan layanan antar sesama Perangkat Daerah, antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat, antara Perangkat Daerah dengan Pihak Swasta.

Dalam kerangka ini fungsi teknologi informasi tidak sekedar sebagai penunjang manajemen pemerintahan yang ada, tetapi justru merupakan driver of change atau agen pencetus (trigger) terjadinya perubahan-perubahan mendasar sehubungan dengan proses penyelenggaraan pemerintahan. Pencapaian keseluruhan tujuan tersebut merupakan perwujudan dari kondisi ideal dimana pemerintah dengan dukungan teknologi informasi mampu memberikan pelayanan yang responsif dan berkualitas pada masyarakat, dunia usaha ataupun layanan antar lembaga pemerintahan.

Analisis Smart Economy

Smart economy menjadi indikator utama dalam sebuah kota pintar. Indikator ini meliputi semangat untuk

terus berinovasi, mempunyai jiwa entrepreneur, selalu berusaha produktif dan mempunyai kemampuan untuk berubah. Karena perubahan adalah sesuatu yang mutlak dalam pasar yang makin dinamis. Smart Economy ditunjukkan dengan tingginya tingkat perekonomian dan kesejahteraan finansial masyarakat dengan pertumbuhan ekonomi yang baik dan pendapatan perkapita yang tinggi.

Kota Mataram memiliki sebuah hasil kerajinan tangan yang khas, yang tidak akan ditemukan di tempat lain. Nama handicraft tersebut adalah Cukli. Kerajinan Cukli merupakan hasil kerajinan yang terbuat dari kayu dengan hiasan potongan kulit kerang, yang ditanam dalam kayu. Misalnya asbak, pigura, tempat tisu, kotak perhiasan, kursi, meja, lemari, sampai tempat tidur. Desa kecil ini merupakan “tempat kelahiran” Cukli, yang terletak sekitar 5 Kilometer sebelah Timur Kota Mataram. Di atas gapura tersebut terdapat tulisan “Selamat Datang Di Sentra Kerajinan Cukli Lendang Re”.

Perekonomian di bidang jasa terdiri dari jumlah rumah makan dan restoran yang tersebar di kota Mataram sangat menjanjikan. Target dari smart economy ini adalah:

- a). Meningkatkan Usaha Kecil Menengah melalui Menguatkan Koperasi dan UKM melalui peningkatan kapasitas digital marketing dan manajemen bisnis. Pengembangan aplikasi sistem database UKM Tersedianya e-commerce yang terintegrasi dengan database Koperasi dan UKM dan pengembangan ekosistem industri kreatif
- b). Membangun ekosistem industri yang berdaya saing. Membangun sistem perijinan yang terbuka dan akuntabel. Mengintegrasikan dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam ekosistem industri untuk mempercepat pelayanan secara efisien dan efektif
- c). Mewujudkan kesejahteraan rakyat.
 - Pengembangankoperasi.
 - Mengembangkan aplikasi monitoring harga bahan pangan pokok di tingkat petani dan harga pasar. Membangun database pertanian yang terhubung dengan aplikasi berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). Menguatkan sentra ekonomi melalui integrasi layanan digital. Menyediakan informasi peluang kerja kepada masyarakat melalui bursa kerja online dan pengembangan aplikasi layanan untuk Bursa Kerja Khusus (BKK) yang ada di

SMK-SMK di Mataram. Peningkatan kapasitas warga melalui penyediaan pelatihan kompetensi secara digital.

Terciptanya iklim usaha yang sehat.

d). Membangun ekosistem transaksi keuangan.

Tersedianya kebijakan yang mendukung sistem transaksi keuangan digital (e-cash). Tersedianya kebijakan yang mendukung pengembangan usaha melalui akses permodalan, promosi dan pemasaran

Konsep Smart Economy

Metode pertama yang dilakukan dalam kajian ini adalah melalui studi literatur untuk mengetahui indikator-indikator yang terkait dengan kesiapan Kota Mataram dalam menerapkan Smart Economy. Melalui metode ini akan coba diuraikan perkembangan terkini terkait implementasi Smart Economy di berbagai daerah yang dapat memberikan gambaran indikator-indikator dalam mendefinisikan Smart Economy dalam berbagai tahapan. Setelah indikator dan tolak ukur terkait dengan Smart Economy terbentuk maka akan dilakukan pengukuran dan pemetaan terkait kondisi yang ada di Kota Mataram melalui analisis deskriptif, Focus Group Discussion (FGD), dan penyebaran kuesioner.

Beberapa literatur dan best practice yang diterapkan di beberapa daerah menyatakan bahwa Smart Economy merupakan bagian terintegrasi yang tidak dapat dipisahkan dari konsep Smart City di mana di dalamnya terdapat Smart People, Smart Governance, Smart Mobility, Smart Environment, dan Smart Living (lihat Griffinger et al, 2007).

Mavrič (2015) menyusun indikator Smart Economy menjadi empat aspek, yaitu spirit inovasi, kewirausahaan, fleksibilitas pasar tenaga kerja, dan konektivitas internasional. Sementara itu Cohen (2014) secara spesifik menyusun beberapa indikator Smart Economy berupa aspek kewirausahaan dan inovasi, produktivitas (PDRB), dan konektivitas lokal-global (ekspor, penyelenggaraan event internasional).

Smart Economy dan RPJMD Kota Mataram

Smart Economy atau ekonomi cerdas mencakup inovasi dan persaingan, jika semakin banyak inovasi-inovasi baru yang dikembangkan maka akan menambah peluang usaha baru dan meningkatkan persaingan pasar usaha/modal. Smart Economy merupakan salah satu dimensi dalam konsep smart city yang didalamnya berisi seluruh aspek dalam perekonomian makro kota. Smart Economy adalah suatu

konsep dimana individu dalam suatu kota/daerah bisa hidup secara bebas dan bisa menentukan jalan hidupnya sendiri untuk berkontribusi terhadap perekonomian kota. Pencapaian dari Smart Economy berasal dari ketenagakerjaan dan angka kemiskinan dalam suatu kota. Dan dalam lingkup yang lebih luas, kemiskinan dipengaruhi oleh kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan di kota Mataram direpresentasikan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hal lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah produktivitas suatu kota yang direpresentasikan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Mataram periode 2005-2025, Kota Mataram memiliki misi mewujudkan perekonomian daerah berbasis potensi ekonomi lokal. Serta mewujudkan pola kerja sama yang sinergis dalam menciptakan perekonomian yang berkeadilan dan beretika.

Untuk mewujudkan RPJPD tersebut, Kota Mataram memiliki misi jangka menengah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode 2016-2021 dalam aspek ekonomi. Tiga poin misi RPJMD tersebut adalah memberdayakan

masyarakat dan menciptakan kesempatan berusaha, mewujudkan Mataram sebagai pusat penghubung perdagangan dan jasa antar pulau dan internasional, dan memantapkan daya saing usaha ekonomi lokal, inovasi produk dan jasa, serta pengembangan industri kreatif. Menurut dokumen RPJMD periode 2016-2021, persentase kondisi awal terkait kajian/rekomendasi perekonomian yang termanfaatkan sebagai dasar kebijakan/keputusan masih dalam angka 0%. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mendukung program pengendalian pelaksanaan kebijakan kepala daerah. Sasaran Smart Economy adalah untuk mewujudkan ekosistem yang mendukung aktifitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan di era informasi saat ini, serta meningkatkan financial literacy masyarakat melalui berbagai program diantaranya mewujudkan less-cash society. Strategi untuk mencapai sasaran Smart Economy ini menitikberatkan pada lingkungan industri yang sinergis, saling membutuhkan dan menguntungkan baik produksi, promosi, bahkan transaksi keuangan, dalam suasana yang kondusif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Secara lebih jelas, strategi dalam Smart Economy mencakup:

- a. Membangun ekosistem industri yang berdaya saing (industry). Membangun ekosistem industri yang berdaya saing sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai jual industri yang ada di Kota Mataram. Untuk mendukung hal tersebut, ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan yaitu: 1) Sistem perizinan usaha yang terbuka dan akuntabel. 2) Integrasi industri primer, sekunder, tersier yang berkelanjutan melalui upaya: a) Pembuatan produk lokal yang dapat bersaing dengan eksisting di pasaran. b) Peningkatan inovasi produk dengan peningkatan kualitas dan kapasitas produk melalui penggunaan IT. c) Pengembangan dan pemberdayaan rumah kreatif. d) Mengembangkan aplikasi monitoring harga.
- b. Mewujudkan kesejahteraan rakyat (welfare). Usaha-usaha yang dilakukan berbasis ekonomi kerakyatan akan membawa hasil yang positif dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. Koperasi, industry rakyat, dan UMKM merupakan jembatan kegiatan

ekonomi masyarakat menuju kesejahteraan.

Sebagai salah satu langkahnya adalah meningkatkan kapasitas lembaga dan pendukungnya. Kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan strategi ini meliputi pengembangan Koperasi, Industri, dan UMKM, yaitu dengan:

1. Pengembangan sistem data UMKM, prikanan, peternakan dan pertanian berbasis IT
 2. Monitoring koperasi
 3. Pengembangan Badan Usaha Milik Kota Mataram
- c. Membangun ekosistem transaksi keuangan (transaction) Perkembangan ekonomi sangat pesat dewasa ini. Semakin lama masyarakat memerlukan suatu sistem yang memudahkan, baik dalam hal pencarian produk/jasa, pemasarannya, sampai dengan pembayarannya. Oleh karena itu, strategi membangun ekosistem transaksi Keuangan diwujudkan dalam kegiatan sebagai berikut:
 1. Pembayaran online
 2. Ekosistem ekonomi digital dan e-commerce

Visi Kota Mataram Tahun 2016 - 2021 adalah "Terwujudnya Kota Mataram yang Maju, Religius dan Berbudaya". Untuk

mencapai Visi, maka Pemerintah Kota Mataram telah menetapkan lima Misi yaitu:

- a. Meningkatkan rasa “AMAN” masyarakat Kota Mataram yang ditunjukkan dengan kehidupan yang kondusif, dinamis, dan harmonis yang dilandasi nilai agama dan budaya.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan religius untuk mendorong daya saing daerah.
- c. Memberdayakan ekonomi rakyat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian daerah.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat berdasarkan prinsip tata pemerintahan yang baik (Good Governance).
- e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana perkotaan.

Smart Economy di Kota Mataram

Smart Economy memiliki sasaran untuk mewujudkan ekosistem yang mendukung aktifitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan di era informasi saat ini, serta meningkatkan financial literacy masyarakat melalui berbagai program diantaranya

mewujudkan less-cash society. Target dari Smart Economy ini adalah:

- 1) Membangun ekosistem industri yang berdaya saing.
 - a. Membangun sistem perijinan yang terbuka dan akuntabel
 - b. Integrasi industri primer, sekunder, dan tersier dengan pemandirian UMKM
 - c. ketersediaan informasi hasil pertanian, Hasil peternakan dan hasil perikanan
- 2) Mewujudkan kesejahteraan rakyat.
 - a. Pengembangan koperasi, industri, dan UMKM melalui pengembangan database dan sistem informasi UMKM, monitoring kesehatan koperasi lewat aplikasi sistem informasi koperasi, Pengembangan kapasitas pelaku UMKM
 - b. Mendorong promosi hasil dari UMKM melalui aplikasi e-commerce
 - c. Meningkatkan perekonomian melalui peran UMKM dan koperasi, bidang pariwisata dan ekonomi kreatif, pertanian, peternakan dan perikanan, serta jasa usaha lainnya
 - d. Meningkatkan perekonomian melalui investasi swasta, pasar modern dan pasar tradisional

Membangun ekosistem transaksi keuangan.

- a. Tersedianya kebijakan yang mendukung sistem transaksi keuangan digital (e-cash).
- b. Tersedianya kebijakan yang mendukung pengembangan usaha melalui akses permodalan, promosi dan pemasaran.
- c. Melakukan integrasi dalam melakukan pembayaran antara pemerintah, pengusaha dan masyarakat dengan memanfaatkan pelatan teknologi.

Dari beberapa program smart economy yang telah diuraikan di atas dapat diringkas bahwa Program yang sudah dikembangkan untuk mendukung penguatan ekonomi lokal di Kota Mataram berbasis Smart Economy antara lain memberi bimbingan teknis kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan “e-Commerce yg berbasis internet dalam mempromosikan dan menjual produknya, menyediakan lapak lapak pada tempat/lokasi yang disediakan seperti di Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau tempat-tempat strategi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat.

Faktor pendukung adalah komitmen pemerintah Kota Mataram untuk memberikan kesempatan yang luas

kepada masyarakat untuk berusaha dan mengembakangkan usahanya kearah yang lebih baik dengan memberikan pinjaman ringan dan melatih para pelaku UMKM dalam hal mengelola potensi local (kuliner) atau mengirim beberapa pelaku UMKM untuk magang atau pelatihan di luar NTB (Jawa Timur dan Jawa Barat) sebagai daerah yang maju dalam hal pengelolaan pangan lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitanya.

Faktor penghambat antara lain masih ada pelaku UMKM yang belum paham menggunakan aplikasi internet untuk mempromosikan produknya, karena terkait tingkat Pendidikan dan kepemilikan model HP

Smart Economy untuk Penguatan Ekonomi Lokal

Dalam rangka penguatan ekonomi lokal terkait dengan konsep Smart Economy di Kota Mataram, diperlukan tahapan pelaksanaan prioritas program guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan berbasis indikator Smart Economy terpilih, penelitian ini menggunakan metode Analysis Hierarchy Project (AHP) dengan narasumber beberapa pihak yang dianggap kompeten dalam merumuskan skala prioritas.

Dari hasil pengolahan hasil kuesioner AHP didapatkan rekomendasi prioritas penguatan ekonomi berbasis indikator Smart Economy seperti yang tertera dalam tabel 4.1. Pada kategori level 1 nampak bahwa program- program yang terkait dengan peningkatan konektivitas domestik dan internasional perlu menjadi prioritas bagi pengambil kebijakan (priority vector=0.34) Sementara itu program-program terkait peningkatan produktivitas dan inovasi daerah menjadi program prioritas berikutnya. Nilai Consistency Ratio di bawah 10 % menunjukkan hasil yang didapat masih dapat diterima meskipun Consistency Index (CI) yang cukup rendah.

| | Inovasi | Produktivitas | Konektivitas | Eigen Value | Priority Vector |
|---------------|---------|---------------|--------------|-------------|-----------------|
| Inovasi | 1.00 | 0.97 | 1.06 | 0.34 | 0.32 |
| Produktivitas | 0.97 | 1.00 | 1.14 | 0.37 | 0.33 |
| Konektivitas | 1.06 | 1.14 | 1.00 | 0.40 | 0.34 |
| Jumlah | 3.03 | 3.11 | 3.20 | 1.12 | 1.00 |

CI= 0.004; RI (3)=0.58; CR=0.7%

Untuk mengkaji Smart Economy perlu dilakukan analisis strategi dengan menggunakan analisis SWOT, untuk melihat, kekuatan, kelemahan, peluang dan tantang dalam pengembangan Smart Economy di Kota Mataram dalam rangka penguatan ekonomi lokal di Kota Mataram, penelitian ini juga menggunakan metode analisis SWOT yang didapat dengan Focus Group Discussion dan studi literature terkait yang diringkas ke dalam tabel matriks SWOT.

Tabel 4.1: Matriks Berpasangan Level 1

| Faktor Internal | <u>Kekuatan (Strengths)</u> | <u>Kelemahan (Weaknesses)</u> |
|-------------------------|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Image</i> yang kuat sebagai kota budaya dan perdagangan - Lokasi yang strategis sebagai jalur perdagangan - UMKM yang mendominasi jenis usaha di masyarakat - Pasar Tradisional sebagai sentra aktivitas perdagangan | <ul style="list-style-type: none"> - Kesenjangan pendapatan yang masih tinggi - Layanan publik yang belum terintegratif - Ketergantungan akan pasokan pangan dari daerah lain - Rendahnya inovasi daerah |
| Faktor Eksternal | | |

| | | |
|---|---|---|
| <p><u>Peluang (Opportunities)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan era Industri 4.0 - Pengembangan infrastruktur Hub transportasi di Kota Mataram - Pergeseran perekonomian berbasis komoditas menuju jasa | <p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Re-branding</i> kota dengan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi (media sosial, internet) - Peningkatan akses pasar UMKM dengan peningkatan <i>skill</i> dan keahlian di bidang ICT (<i>e-commerce, e-marketing</i>) | <p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan layanan publik yang terintegratif melalui optimalisasi ICT - Pengembangan database kemiskinan dan monitoring berbasis ICT - Pengembangan sistem manajemen dan kontrol stok pangan yang terintegratif |
| <p><u>Ancaman (Threats)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pasar modern yang berkembang pesat - Perubahan gaya hidup masyarakat | <p><u>Strategi S-T</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Penegakan regulasi terkait penataan pasar modern - Peningkatan pelayanan pasar tradisional (kebersihan, parkir, kenyamanan) | <p><u>Strategi W-T</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan akses masyarakat menengah ke bawah pada pasar melalui optimalisasi ICT (market place) - Penguatan strategi pendidikan berbasis budaya lokal |

Untuk mengkaji Smart Economy perlu dilakukan analisis strategi dengan menggunakan analisis SWOT, untuk melihat, kekuatan, kelemahan, peluang dan tantang dalam pengembanagan

Smart Economy di Kota Mataram

Dari tabel SWOT kita dapat melihat bahwa Kota Mataram mempuntai beberapa aspek kekuatannya antara lain; Image yang kuat sebagai kota budaya dan perdagangan, lokasi yang strategis sebagai jalur perdagangan, UMKM yang mendominasi jenis usaha di masyarakat dan Pasar Tradisional sebagai sentra aktivitas perdagangan. Disamping kekuatan juga terdapat kelemahan antara lain; kesenjangan pendapatan yang masih tinggi, layanan publik yang belum

terintegratif, ketergantungan akan pasokan pangan dari daerah lain.

Hasil olahan data dari wawancara (FGD) ada beberapa peluang (opportunitis) antara lain; Perkembangan era Industri 4.0. pengembangan infrastruktur, hub transportasi di Kota Mataram, pergeseran perekonomian berbasis komoditas menuju jasa. Selain peluang terdapat beberapa ancaman yang diperkirakan akan dihadapi oleh Kota Mataram antara lain: Pasar modern yang berkembang pesat dan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin hari semakin berubah.

Strategi antara kekuatan dan kesempatan (S-O), antara lain, *Re-branding* kota dengan optimalisasi pemanfaatan

teknologi informasi (media sosial, internet), Peningkatan akses pasar UMKM dengan peningkatan skill dan keahlian di bidang ICT (e-commerce, e-marketing)

Strategi Kelemahan dan Ancaman (W-O), dengan, peningkatan layanan publik yang terintegratif melalui optimalisasi ICT, Pengembangan database kemiskinan dan monitoring berbasis ICT, Pengembangan sistem manajemen dan kontrol stok pangan yang terintegratif.

Strategi Kekuatan dan Kelemahan (S-T), antara lain dengan Penegakan regulasi

terkait penataan pasar modern, peningkatan pelayanan pasar tradisional (kebersihan, parkir, kenyamanan dan lain lainnya).

Strategi Kelemahan dan ancaman (W-T) antara lain dilakukan dengan peningkatan akses masyarakat menengah ke bawah pada pasar melalui optimalisasi ICT (market place), Penguatan strategi pendidikan berbasis budaya lokal

KESIMPULAN

1. Program yang sudah dikembangkan untuk mendukung penguatan ekonomi lokal di Kota Mataram berbasis Smart Economy antara lain memberi bimbingan teknis kepada pelaku UMKM untuk memanfaatkan "e-Commerce yg berbasis internet dalam mempromosikan dan menjual produknya, menyediakan lapak lapak pada tempat/lokasi yang disediakan seperti di Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau tempat-tempat strategi yang banyak dikunjungi oleh masyarakat.
2. Faktor pendukung adalah komitmen pemerintah Kota Mataram untuk memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk berusaha

dan mengembakangkan usahanya kearah yang lebih baik dengan memberikan pinjaman ringan dan melatih para pelaku UMKM dalam hal mengelola potensi local (kuliner) atau mengirim beberapa pelaku UMKM untuk magang atau pelatihan di luar NTB (Jawa Timur dan Jawa Barat) sebagai daerah yang maju dalam hal pengelolaan pangan lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitanya.

3. Faktor penghambat antara lain masih ada pelaku UMKM yang belum paham menggunakan aplikasi internet untuk mempromosikan produknya, karena terkait tingkat Pendidikan dan kepemilikan jenis HP..

SARAN

1. Perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan tentang keberadaan dan penggunaan e-commerce, terutama pada UMKM yang ada di Kota Mataram memproduksi barang barang yang memanfaatkan potensi lokal dan banyak menyerap tenaga kerja setempat.
2. Memberikan ruang gerak yang seluas luasnya kepada UMKM untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozzaq Hasibuan, dkk. 2019. Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, Di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera Utara. Buletin Utama Teknik Vol. 14, No. 2, Januari 2019
- Annisa Maharani, 2019. Implementasi Kebijakan Smart City Untuk Memajukan Pariwisata di Kabupaten Purwakarta. Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Bappeda Kota Mataram, 2020. Smart City Kota Mataram, Mataram 2021
- BPS. (2020). Mataram Dalam Angka: Badan Pusat Statistik Kota Mataram
- Bungin, Burhan, 2015. Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi, Penerbit PRENADAMEDIA, Jakarta, 2015.
- ..., 2017. Metodologi penelitian Kualitatif, Penerbit Rajawali Press, Depok. cetakan 11
- Caragliu, Del Bo, & Nijkamp. 2009. SMART CITY IN EUROPE, Serie Research Memoranda 0048 (VU University Amsterdam, Faculty of Economics, Business Administration and Econometrics).
- Camp, W. G. 2001. Formulating and evaluating theoretical frameworks for career and technical education research. Journal of Vocational Education Research, 26(1).
- Cohen, Boyd. (2014). What exactly a Smart City? <http://www.boydcohen.com/smartcities.h>
- Detra Pratama, 2019. Perkembangan Smart City Di Kota Surabaya Tahun 2013-2018 2019 Tesis Magister Perencanaan Wilayah Dan Kota, UGM
- Enbysk , Liz and Research Director Christopher Williams (ed). 2013. Smart City readiness guide: The planning manual for building tomorrow's cities today.
- Mangkunegara. 2006, Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit:PT Refika Aditama.

M. Yusuf Indra Purnama, Suryanto 2018). Smart Economy Untuk Penguatan Ekonomi Lokal Kota Surakarta. Menumbuhkan Ekonomi Lokal Bukan Seperti Cendawan dimusim Hujan. Makalah, Seminar Nasional, 2019. Surakarta.

Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Penerbit Raja Grafindo Persada, Depok

Virginia Barba-Sánchez, et al. 2019. Smart Cities as A Source For Entrepreneurial Portunities: Evidence for Spain

.